

PENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI MELAKUKAN OPERASI HITUNG BILANGAN SAMPAI TIGA ANGKA MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 SELATPANJANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Aisyah

Guru Matematika SD Negeri 1 Selat Panjang

Surel: spdaisyah184@gmail.com

Abstract: Increase Student Motivation and Learning Achievement in Mathematics Learning Materials Perform Number Count Operation Up to Three Numbers Through Collaborative Learning in Third Grade Students of Grade 1 Selatpanjang School Year 2019/2020.

The purpose of this study is to find out the increased motivation and math learning results of grade III sdn 1 Straits students through collaborative model learning on the material of performing number counting operations up to three numbers. This research is classroom action research. Research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, observation, evaluation, analysis, and reflection. The subject of the study in the implementation of class action research was conducted in grade III SDN 1 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2019/2020 with the number of students as many as 15 children consisting of 5 male students and 10 female students. Data collection techniques and tools are observing, testing and documentation. Data analysis is used qualitative analysis techniques. The results were motivated and the results of learning to increase in each cycle, which is the motivation of the initial study of only 6 students or 40% to 11 students or 73.333% in the first cycle and the last cycle of only 93.33% or 14 students, as well as the average student learning achievement in the initial condition only 59.97 in the initial study, to 68.07 in the first cycle and 77.83 in the last cycle, as well as an increase in completion of 8 students or 53.33% and in cycle II increased back to 14 students or 93.33%, and all indicators and criteria of success have been achieved, so that the implementation of learning improvements is declared complete and completed in the second cycle. Based on the results of the research carried out can be concluded that the implementation of collaborative learning models can improve the motivation and learning performance of grade III students of SDN 1 Selat panjang Tahun Pelajaran 2019/2020 on mathematics learning in the material of performing number counting operations up to three numbers.

Keywords: Motivation, Achievement, Collaborative

Abstrak: Peningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka Melalui Pembelajaran Kolaboratif Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 1 Selat panjang melalui pembelajaran model kolaboratif pada materi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, observasi, evaluasi, analisis, dan refleksi. Subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN 1 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 15 anak terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik dan alat pengumpulan data adalah observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data digunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian diperoleh motivasi dan hasil belajar meningkat pada setiap siklusnya, yaitu motivasi dari studi awal hanya 6 siswa atau 40% menjadi 11 siswa atau 73,333% pada siklus pertama dan siklus terakhir sebesar 93,33% atau 14 siswa, serta prestasi hasil belajar siswa rata-rata pada kondisi awal hanya 59,97 pada studi awal, menjadi 68,07 pada siklus pertama dan 77,83 pada siklus terakhir, serta peningkatan ketuntasan dari 8 siswa atau 53,33% dan pada siklus II

Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.....(Hal. 68-80)

meningkatkan kembalinya menjadi 14 siswa atau 93,33%, dan semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas III SDN 1 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran matematika pada materi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka.

Kata Kunci: Motivasi, Prestasi, Kolaboratif

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelajaran matematika yang diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Selain itu, keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2011 tentang Prosedur Operasional Standar Ujian Nasional menjelaskan bahwa mata pelajaran Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi ukuran kelulusan Ujian Nasional. Matematika juga menjadi salah satu ilmu yang dijadikan tolak ukur *Intellectual Quotient* (IQ) seseorang.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Kata matematika berasal dari perkataan latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lain yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (nalar). Matematika

lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan hasil eksperimen atau hasil observasi, matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide dan penalaran. Sehubungan dengan pernyataan bahwa matematika merupakan ilmu yang menekankan pada kegiatan penalaran, maka banyak siswa yang kurang menyenangi pelajaran matematika.

Proses pembelajaran Matematika, paradigma lama yang menganggap bahwa guru adalah satu-satunya sumber informasi dalam belajar sudah harus ditinggalkan karena pembelajaran dalam Matematika bukan hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa sebagai peserta didik, melainkan proses, sikap dan norma. Pola pembelajaran lama mengajar berpusat pada guru (*teacher centered*) sekarang sudah harus berubah ke arah aktivitas yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Dalam pembelajaran matematika, tidak sedikit siswa yang memandang matematika sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan, menyeramkan, bahkan menakutkan. Banyak siswa yang berusaha menghindari mata pelajaran tersebut. Hal ini jelas sangat berakibat buruk bagi perkembangan pendidikan matematika ke depan. Oleh

Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.....(Hal. 68-80)

karena itu, perubahan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan harus menjadi prioritas utama. Hasil empiris di atas jelas merupakan suatu permasalahan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran matematika sesuai yang diamanatkan dalam kurikulum pendidikan matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Adapun salah satu caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kooperatif merupakan alternatif pengajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan pembelajaran kooperatif siswa yang pandai diberi kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu siswa yang kurang pandai. Sebaliknya siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pandai. Pembelajaran kooperatif memunculkan kerja sama antar siswa dari semua tingkatan untuk bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan, saling membantu untuk belajar dan mencapai tujuan. Melihat kondisi tersebut, ketidaksesuaian metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena metode dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh guru, terutama metode yang dapat melatih keterampilan siswa.

Oleh karena itu, penulis menganggap penting untuk menerapkan

model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, dan menerapkannya di kelas III SDN 1 Selatpanjang dengan mengambil judul penelitian Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Melakukan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka melalui Pembelajaran Kolaboratif pada Siswa Kelas III SDN 1 Selatpanjang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari perkataan bahasa latin yaitu *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan bahasa Yunani yaitu *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowlwdge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir. Dengan demikian, berdasarkan asal katanya maka perkataan matematika memiliki arti ilmu pengetahuan yang didapat atau diperoleh dengan cara berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Menurut Kline (1973) "matematika itu bukan pengetahuan menyendiri

yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam” dan Reys (1984) ”matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat”. Sedangkan

Menurut Mulyono (1990:566), matematika diartikan sebagai “ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. Namun, sampai sekarang di antara para ahli matematika belum ada kesepakatan yang bulat untuk memberikan jawaban definisi tentang matematika secara baku

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dihimpun menjadi lebih spesifik, seperti yang terdapat dalam kerangka dasar kurikulum tahun 2006 yang menjelaskan bahwa matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antarkonsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Pengertian belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

b. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Menurut Soedjadi (1994:1), meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak

berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain:

- 1) memiliki objek kajian abstrak,
- 2) bertumpu pada kesepakatan,
- 3) berpola pikir deduktif,
- 4) memiliki symbol yang kosong dari arti,
- 5) memperhatikan semesta pembicaraan,
- 6) konsisten dalam sistemnya.

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek dasar yang berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari objek dasar itu berkembang menjadi objek-objeklain, misalnya: pola-pola, struktur-struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika adalah pola pikir deduktif, bahkan suatu struktur yang lengkap adalah deduktif aksiomatik.

Matematika sekolah adalah bagian dari matematika yang dipilih, antara lain dengan pertimbangan atau berorientasi pada kependidikan. Dengan demikian, pembelajaran matematika perlu diusahakan sesuai dengan motivasi kognitif siswa, mengkongkritkan objek matematika yang abstrak sehingga mudah difahami siswa. Selain itu sajian matematika sekolah tidak harus menggunakan pola pikir deduktif semata, tetapi dapat juga digunakan pola pikir induktif, artinya pembelajarannya dapat menggunakan pendekatan induktif. Ini tidak berarti bahwa motivasi berfikir deduktif dan memahami objek abstrak boleh ditiadakan begitu saja.

- Motivasi

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat

dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Agus Suprijono, 2009: 163). Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar”.

- Prestasi Belajar Siswa

Menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar

adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan mengerjakan soal ulangan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi “ dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1994:21), menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum

Menurut Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang

menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005:8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi. Prestasi belajar merupakan wujud yang menggambarkan usaha belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, ataupun orang lain dan lingkungannya. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melalui proses belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf ataupun tindakan yang mencerminkan prestasi anak dalam periode tertentu dalam belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

- Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif dimaknai sebagai hubungan diantara guru dan siswa, siswa dengan siswa serta komponen pembelajaran lainnya untuk memberikan peluang kepada warga belajar agar dapat mengoptimalkan hasil belajarnya. Kegiatan tersebut dilakukan secara sinergis antara fasilitator yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang beragam, dimana peran fasilitator dapat mengkondisikan kegiatan kelompoknya agar potensi dan motivasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi terhadap pengembangan kohesifitas kelompok siswa, karena dalam kelompok akan terjadi interaksi yang lebih leluasa diantara siswa, serta kelompok dijadikan sarana untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga dimungkinkan para siswa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan tujuan pembelajarannya.

Pembelajaran secara kolaboratif, terjadi keterlibatan siswa, bersama guru dan fasilitator secara partisipatif, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada evaluasi. Selain itu semua pihak yang terlibat dalam kolaboratif memiliki kesamaan tujuan dan rasa kepemilikan dalam mencapai tujuan. Proses pembelajaran akan dimulai manakala semua pihak yang berkolaborasi telah memiliki kesepahaman tujuan, tanggung jawab, saling menghormati dan rasa memiliki

program pembelajaran, sehingga program pembelajaran kolaboratif terselenggara sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan sebelumnya.

Model pembelajaran kolaboratif yang dikembangkan dapat dikatakan efektif apabila dalam pencapaian tujuan pembelajaran dinilai optimal dalam jangka waktu tertentu. Dari segi proses terjadi peningkatan motivasi dan partisipasi tim kolaborasi dan mekanisme kerja kolaboratif, dan dari segi hasil pembelajaran terjadi signifikansi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan saat memulai dan mengakhiri pembelajaran.

Pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses yang didasarkan pada prinsip kerja sama yang menghasilkan kepercayaan, integritas dan melalui pencapaian konsensus, kepemilikan dan keterpaduan pada semua aspek organisasi. Kolaborasi dapat pula diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilandasi adanya saling percaya, integritas dan kesetaraan, konsensus dalam perumusan visi, rasa kepemilikan dan adanya keterpaduan dalam aspek organisasi untuk mencapai visi organisasi yang telah ditetapkan, sehingga kolaborasi memiliki makna sebagai suatu pendekatan utama yang menggantikan pendekatan hierarki dalam prinsip-prinsip pengorganisasian untuk memimpin dan mengelola lingkungan kerja (Sugiarta, 2007: 12).

METODE PENELITIAN

Dengan mempertimbangkan dan merujuk pada beberapa pendapat

sebagaimana dijelaskan pada kajian teori dan kerangka pikir di atas disusunlah hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas III SDN 1 Selatpanjang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan sampai tiga angka.
2. Penerapan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan sampai tiga angka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN 1 Selatpanjang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.
3. Penerapan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan sampai tiga angka dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Selatpanjang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menyusun perencanaan tindakan kelas secara berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran, setelah itu merancang skenario pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, terakhir merancang alat pengumpul data yakni berupa jobsheet terdiri atas 15 siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus I

Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika.....(Hal. 68-80)

No	Ketagori	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	8	53,33
2	Belum Tuntas	7	46,67
	Jumlah	15	100,00
	Nilai terendah	56,50	
	Nilai tertinggi	83,99	
	Rata – rata	68,07	
	Ketuntasan	53,33	

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	11	
2	Persentase Tuntas	73,33	
3	Siswa Belum Tuntas	4	
4	Persentase Belum Tuntas	26,67	
5	Ketuntasan Klasikal	73,33	

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus II

No	Ketagori	Kondisi Awal	
		Jumlah	%
1	Tuntas	14	93,33
2	Belum Tuntas	1	6,67
	Jumlah	15	100,00
	Nilai terendah	67,49	
	Nilai tertinggi	89,50	
	Rata – rata	77,83	
	Ketuntasan	93,33	

Tabel 4. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Ket
1	Siswa Tuntas	14	
2	Persentase Tuntas	93,33	
3	Siswa Belum Tuntas	1	
4	Persentase Belum Tuntas	6,67	
5	Ketuntasan Klasikal	93,33	

Setelah melakukan analisa terhadap data yang peroleh dari tiga Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembe

siklus yang dilaksanakan maka dapat dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kolaboratif pada pembelajaran matematika materi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

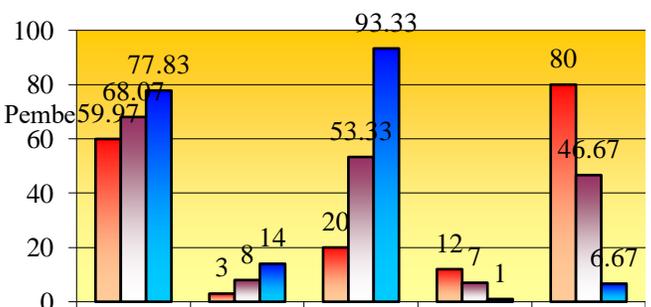
Tabel 4. Rekapitulasi Prestasi belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Nilai rata-rata 2	Tuntas	%	Tuntas	%
Kondisi Awal	59,97	3	20,00	12	80,00
Siklus I	68,07	8	53,33	7	46,67
Siklus II	77,83	14	93,33	1	6,67

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata meningkat dari 59,97 pada kondisi awal meningkat menjadi 68,07 pada siklus pertama dan 77,83 pada siklus kedua. Penjelasan mengenai ketuntasan belajar juga meningkat dari 3 siswa atau 20% meningkat menjadi 8 siswa atau 53,33% pada siklus pertama dan 93,33% atau 14 siswa pada siklus kedua.

Untuk lebih jelasnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata prestasi belajar pembelajaran matematika materi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini :

Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar pada Setiap Siklus Perbaikan Pembelajaran



PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama, Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok, diberikan tugas berupa LKS untuk dikerjakan dalam kelompok sebagai tugas individu. Siswa kemudian diminta mempresentasikan hasil kerjanya di kelas, siswa lain memperhatikan dan mencatat hal-hal penting. Pada sebelum perbaikan dimana peneliti menggunakan metode pembelajaran klasikal, ternyata hasil ketuntasan belajar sangat mengecewakan, yaitu 3 siswa atau sebesar 20,00% yang tuntas belajar dari 15 orang siswa yang mengikuti tes formatif.

Pada siklus I peneliti menggunakan metode ceramah karena penjelasan yang diberikan masih bersifat abstrak sehingga siswa masih kesulitan memahami penjelasan yang diberikan guru tentang materi pembelajaran serta kegiatan tanya jawab yang berlangsung antara siswa dan guru kurang berjalan dengan baik, sebagaimana penjelasan pada uraian di bawah ini :

a. Motivasi Belajar

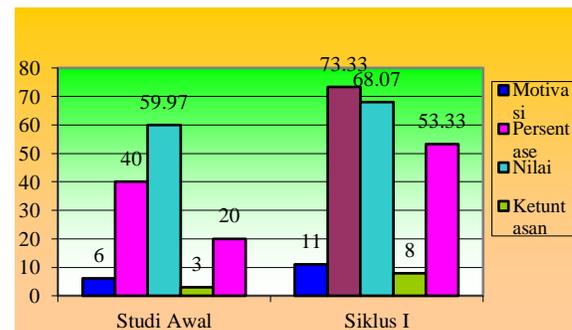
Setelah melakukan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas, motivasi belajar meningkat dari studi awal, yaitu sebesar 73,33% atau 11 orang siswa dari 40,00% atau 6 orang siswa pada studi awal.

b. Prestasi belajar

Dari hasil pelaksanaan tes formatif pada siklus pertama,

didapatkan data nilai rata-rata kelas naik menjadi 68,07 pada siklus I dari perolehan pada studi awal sebesar 59,97. Penjelasan mengenai ketuntasan belajar mencapai angka 8 orang siswa atau 53,33%, sedangkan siswa belum tuntas sebanyak 7 siswa atau 46,67%.

Dalam bentuk diagram, peningkatan motivasi, prestasi dan ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar pada siklus I sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Motivasi, Prestasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal dan Siklus I

Sebagai langkah tindak lanjut dari temuan dan setelah melakukan refleksi dan diskusi bersama teman sejawat, maka akan dilakukan kembali perbaikan pembelajaran siklus kedua dengan mengintensifkan kegiatan diskusi kelas. Dari kenyataan temuan pada saat pelaksanaan siklus pertama, maka peneliti bersama-sama dengan teman sejawat memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus kedua dengan memberikan penjelasan secara klasikal kepada yang siswa masih kesulitan memahami materi pembelajaran secara intensif, memberikan contoh melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dan mengintensifkan kegiatan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta

memberikan penjelasan dan contoh cara dan teknik melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka dengan baik dan benar.

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, berdasarkan refleksi siklus I, guru kembali menggunakan alat peraga untuk menjelaskan materi pembelajaran, siswa diberikan LKS dan pelaksanaan diskusi kelas untuk membahas kesimpulan akhir, ternyata pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak senang belajar. Hal ini tampak dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Jumlah siswa yang tuntas sudah jauh melampaui kriteria yang ditetapkan bahkan mencapai angka baik yakni 93,33% pada aspek motivasi belajar siswa dan 93,33% pada ketuntasan hasil belajar, sebagaimana penjelasan di bawah ini :

a. Motivasi Belajar Siswa

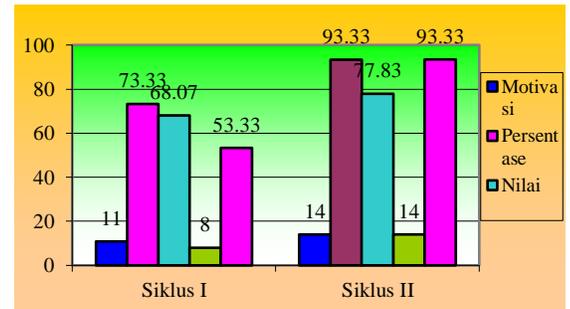
Motivasi belajar siswa meningkat cukup baik dari siklus kedua, yaitu sebesar 93,33% atau 14 siswa mengalami peningkatan motivasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dari peningkatan motivasi belajar pada siklus pertama menunjukkan angka 73,33% atau 11 siswa yang dinyatakan meningkat motivasi belajarnya.

b. Hasil belajar

Dari hasil tes formatif pada akhir siklus kedua, nilai rata-rata kelas naik menjadi 77,83 pada siklus kedua, dari perolehan nilai rata-rata pada siklus pertama sebesar 68,07. Adapun tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 93,33% atau 14 siswa dari 15 siswa yang mengikuti proses perbaikan

pembelajaran, dari 8 siswa atau 53,33% pada siklus pertama.

Dalam bentuk diagram, peningkatan motivasi, prestasi dan ketuntasan belajar pada siklus II sebagaimana gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Batang Peningkatan Kemampuan, Prestasi dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan ketuntasan belajar dan rata-rata nilai formatif pembelajaran matematika materi melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka pada siklus kedua ini berdampak positif bagi semua pihak, yaitu siswa dan guru. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan kesan-kesan tidak banyak mengalami kesulitan. Aktivitas guru dalam pembelajaran tidak memerlukan tenaga dan waktu terlalu banyak karena peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Peningkatan ini disebabkan oleh proses pembelajaran berlangsung sangat kondusif dan interaktif. Siswa tampak senang belajar. Hal ini tampak dari kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil diskusi dengan supervisor dan teman sejawat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam dua siklus perbaikan dinyatakan tuntas, dan dapat

dilanjutkan pada materi selanjutnya, sedangkan kepada satu orang siswa yang tidak tuntas akan diadakan bimbingan individu dengan pelaksanaan program remedial, maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan tuntas, karena telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada keadaan awal sebanyak 3 siswa (20,00%), setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus I meningkat menjadi 8 siswa atau 53,33% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 14 siswa atau 93,33%, didukung oleh peningkatan prestasi hasil belajar dari rata-rata 59,97 pada studi awal, menjadi 68,07 pada siklus pertama dan 77,83 pada siklus terakhir, serta peningkatan ketuntasan berdasarkan peningkatan motivasi belajar dari 6 siswa atau 40% menjadi 11 siswa atau 73,333% pada siklus pertama dan siklus terakhir sebesar 93,33% atau 14 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa karena model pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan dan memperkuat konsep pembelajaran siswa karena kejelasan dalam tujuan belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan cara berkelompok. Setiap anggota kelompok mampu memaknai tugasnya, mengaktualisasi harapan dan aspirasi bersama-sama dan mendorong munculnya tanggung jawab individu

dalam menjalankan tugas-tugas kelompok maupun menjalankan perannya sebagai anggota.

2. Penerapan model pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi dari studi awal hanya 6 siswa atau 40% menjadi 11 siswa atau 73,333% pada siklus pertama dan siklus terakhir sebesar 93,33% atau 14 siswa
3. Penerapan model pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan prestasi dan ketuntasan belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya prestasi belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 59,97 pada studi awal, menjadi 68,07 pada siklus pertama dan 77,83 pada siklus terakhir, serta peningkatan ketuntasan dari 8 siswa atau 53,33% dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 14 siswa atau 93,33%, dan semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai, sehingga pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

SARAN

1. Siswa agar :
 - a. Lebih aktif berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan memiliki keterampilan-keterampilan sosial dalam bekerja sama, berbagi tugas, bertanggungjawab, dan menghargai pendapat orang lain.
 - b. Langkah-langkah pemecahan masalah dalam pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan untuk memecahkan masalah yang lain (selain mata pelajaran matematika).

- c. Memperhatikan peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga tidak merasa asing (tidak tahu) terhadap masalah-masalah yang aktual.
 - d. Menghilangkan anggapan bahwa pelajaran matematika sulit.
2. Guru agar :
- a. Mempertimbangkan penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif sebagai salah satu cara menyampaikan pelajaran.
 - b. Pendekatan pembelajaran kolaboratif tidak hanya diterapkan untuk pembelajaran Matematika saja, tetapi dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain yang ada pemecahan masalahnya.
 - c. Dalam pembelajaran guru menaruh kepercayaan pada siswa bahwa setiap perilakunya merupakan perwujudan dari manifestasi dirinya.
 - d. Jangan terlalu mencampuri kegiatan siswa, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya secara optimal.
 - e. Mempunyai semangat meningkatkan mutu pembelajaran yang ditandai dengan efektifitas, aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal.
3. Kepala Sekolah agar :
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu masukan/input dalam rangka pembinaan guru agar guru lebih berkualitas di masa yang akan datang.
 - b. Laporan hasil penelitian dapat digunakan dalam rangka Penilaian Kinerja Guru yang meliputi empat kompetensi, salah satunya kompetensi profesi.

- c. Mengusahakan fasilitas yang bisa mewisuda agar proses pembelajaran dapat bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono, 1990. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arif Gunarso. 1993. *Bagaimana Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2005 *Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta
- David B. Johnson, David A. Maltz, dan Josh Broch. (2001), DSR: The Dynamic Source Routing Protocol for Multi-Hop Wireless Ad Hoc Networks. in Ad Hoc Networking, edited by Charles E. Perkins, Chapter 5, pp. 139-172, Addison-Wesley.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. BP. Cipta Jaya.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, Elizabeth, B., 2002. *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang *Standar Nasional pendidikan*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Pustaka. Heruman, 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Soejadi, R, 1994. *Pembelajaran Matematika Realistik* Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarta, 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suyanto. 2008. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita.
- Winartapura, Udin,dkk . 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Depdibud
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Gramedia. Jakarta.